



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



STRATEGI PENGUATAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII

Nadiva Rahma*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Email: nadivarhm@gmail.com

Abstrak

Perubahan kurikulum yang terjadi tentunya tidak terlepas dari perkembangan zaman yang semakin maju dan serba digital. Hal tersebut menjadi suatu tuntutan bagi dunia pendidikan untuk terus melakukan perancangan kurikulum guna memperbaiki pembelajaran yang lebih berkualitas. Pada kurikulum merdeka ini, materi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi berpaku dengan jenis teks, melainkan peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu juga, terdapat perbedaan pada pola ajar dan penilaian dengan kurikulum sebelumnya. Hal tersebut tentunya melahirkan tantangan baru bagi guru dan peserta didik untuk mencapai keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Maka dari itu, diperlukan strategi atau langkah-langkah untuk menerapkan kurikulum merdeka demi mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk strategi yang dapat dilakukan dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu berupa data yang diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, artikel, dan jurnal artikel ilmiah yang telah terpublisk dan memiliki korelevansian dengan materi yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa srategi yang dapat dilakukan sebagai langkah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII adalah (1) menyusun perencanaan pembelajaran; (2) Pembinaan dan pengembangan kemampuan literasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan (3) menggunakan model pembelajaran pedagogie genre.

Kata kunci: Strategi pembelajaran; pembelajaran Bahasa Indonesia; Kurikulum Merdeka

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tengah dihadapkan oleh berbagai tantangan dalam menyambut fase Indonesia emas yaitu 100 tahun Indonesia merdeka, pada 2045 mendatang. Pendidikan merupakan wadah bagi setiap generasi untuk bisa mengembangkan keterampilan serta pembentukan karakter bangsa yang bermatabat dalam mengembangkan potensi peserta didik. (Sari, Hermnsah, & Selegi, 2022, pp. 48-58). Kebutuhan sumber daya manusia tidak terpenuhi jika dengan mengandalkan pengetahuan saja, namun dibutuhkan juga dengan keterampilan praktis. Oleh sebab itu, diperlukan alat perantara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang menjadi acuan dalam setiap proses belajar pembelajaran. Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, karena kualitas pendidikan yang bermutu berawal dari penggunaan kurikulum yang baik dan tepat. Kurikulum memiliki tujuan untuk memperbaiki sumber daya manusia dan pendekatan mutu pendidikan di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman dan IPTEKS yang serba digital, menjadi suatu tuntutan bagi dunia pendidikan untuk terus melakukan perancangan kurikulum guna memperbaiki pembelajaran yang berkualitas. (Fatmawati dan Yusrizal, 2021) Mengungkapkan, Indonesia merupakan negara yang sudah mengalami perubahan atau revisi kurikulum selama beberapa kali. Sejarah perkembangan kurikulum di instansi Indonesia pertama kali menerapkan kurikulum 1947 yang disebut dengan Rentjana Pelajaran Terurai. Kurikulum ini dipengaruhi oleh tatanan sosial politik Indonesia-Belanda. Seiring berjalannya waktu, kurikulum 1947 mengalami perubahan menjadi kurikulum 1952 yaitu Rentjana Pembelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini tidak jauh berbeda tetapi mengalami sedikit perubahan proses penggunaannya. Perubahan atau revisi kurikulum setelah 1952 masih berlanjut seperti kemunculan kurikulum 1964 atau Rentjana pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 atau disebut sebagai kurikulum yang disempurnakan, kurikulum 1994 dan kurikulum 1999, kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 yang sudah terdapat edisi revisi. Perubahan kurikulum yang terjadi masing-masing memiliki dasar yang kuat pada satuan pendidikan untuk terus memperbaiki mutu pendidikan.

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan baru terhadap perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Konsep kurikulum merdeka ini menuntut kemandirian peserta didik. Kemandirian yang dimaksud disini adalah bahwa setiap peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Tuntunan yang ada dalam perkembangan global, melahirkan kebutuhan generasi yang memiliki kemampuan kompetitif sehingga mampu menghadapi tantangan-tantangan sulit di masa depan. Maka dari itu, diperlukan strategi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang berinovasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai strategi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Berdasarkan penelitian yang pernah peneliti lakukan di SMP NEGERI 3 Tangerang Selatan yang telah menerapkan kurikulum merdeka, penerapan kurikulum merdeka ini baru diterapkan di kelas VII saja, untuk kelas VIII dan IX masih melanjutkan kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka ini,

materi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi berpacu dengan jenis teks, melainkan peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu juga terdapat perbedaan pada pola ajar dan penilaian dengan kurikulum sebelumnya. Hal tersebut tentunya melahirkan tantangan baru bagi guru dan peserta didik untuk mencapai keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah memerlukan waktu yang cukup banyak untuk merencanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Menurut (Mardianto, 2012: 45) Strategi pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh anak tanpa adanya bantuan dari orang lain. Karena proses belajar pembelajaran memerlukan interaksi antara beberapa pihak untuk berbagai hal. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, memerlukan perancangan pembelajaran guna berjalan efektif dan efisien dan komunikasi anatara guru dan siswa, sumber belajar, dan lingkungan berjalan dengan baik. Untuk menjalankan misi tersebut, peranan guru sangat diperlukan. Menetapkan strategi merupakan langkah ketiga yang dapat dilakukan seorang guru setelah menjelaskan tujuan dan menyusun materi. Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh guru dalam memfasilitasi dan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah menggunakan metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dari berbagai informasi konseptual seperti buku, artikel, jurnal artikel ilmiah nasional maupun internasional yang telah terpublikasi dan berkaitan dengan materi untuk menunjang kebenaran penelitian. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan Bahasa Indonesia dan informasi lebih banyak cenderung didapatkan melalui google scholar. Setelah mendapatkan data yang cukup sebagai bahan referensi, peneliti dapat mengolah data tersebut dengan menggunakan beberapa teori ahli sesuai dengan kebutuhan objek yang diteliti.

Kajian pustaka didefinisikan sebagai sebuah ringkasan yang didapatkan dari sumber bacaan yang memiliki kaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Kajian pustaka dianggap penting dalam suatu penelitian karena kajian pustaka menjadi landasan untuk peneliti memutuskan tema maupun judul tertentu. Keberadaan kajian pustaka dapat menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menyusun perencanaan pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran. Perencanaan juga

merupakan suatu proses yang dapat dilakukan guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah disiplin dari pengetahuan yang memperhatikan tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.

Gage dan Berlier (Pupu Saeful Rahmat, 2018: 67) mengungkapkan, guru memiliki tiga peranan dalam proses pembelajaran. Pertama, guru sebagai bahan perencanaan (*planner*). Pada hal ini, guru perlu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) memiliki peran yang sangat penting sebagai acuan pembelajaran. Menurut buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen (2021), CP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Namun disatu sisi, CP tidak cukup konkret untuk dijadikan pemandu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengembang kurikulum operasional ataupun guru perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran perlu dilakukan analisis terlebih dahulu untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Berdasarkan buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen (2021), perangkat ajar yang dibutuhkan adalah Buku Teks Pelajaran, bahan ajar, modul ajar mata pelajaran dan proyek profil Pancasila, dan contoh kurikulum satuan pendidikan.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu digunakan untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran secara garis besar dengan jangka satu tahun. Penyusunan ATP harus disusun secara linear, satu arah, dan tidak bercabang sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam menyusun ATP sebagai berikut; (1) pengurutan dari yang konkret ke yang abstrak; (2) pengurutan deduktif; (3) pengurutan dari yang mudah ke yang lebih sulit; (4) pengurutan hierarki, yaitu dengan mengajarkan keterampilan komponen yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks; (5) pengurutan procedural; (6) *Scaffolding*, metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap.

Perencanaan merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan tepat dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah solusi untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan berbagai informasi. Oleh karena itu, sebagai pendidik kita dituntut untuk

menjadi lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pembinaan dan pengembangan kemampuan literasi pembelajaran Bahasa Indonesia

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam penggunaan keterampilan dan potensi yang dimiliki dalam mengelola dan memahami informasi ketika melakukan aktivitas seperti membaca, menulis, dan menghitung dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan konsep yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka yaitu mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap penguasaan teknologi, Dalam hal ini, melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan literasi menjadi salah satu strategi yang penting untuk diterapkan. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum 2013 menjelaskan bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Setiap siswa akan sangat membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik sebagai alat untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Dapat pula dikatakan indikator keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa. Setiap mata pelajaran pada dasarnya menyampaikan informasi kepada siswa, dan informasi tersebut berupa bahasa.

Membangun kebiasaan berliterasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Secara umum langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembiasaan atau dikenal dengan budaya literasi. Upaya ini dapat dilakukan dengan dua cara yakni, pembiasaan melalui pengembangan budaya literasi dan pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran di kelas salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut dapat menanamkan kebiasaan membaca dan menulis pada diri siswa.

Indikator literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sebelum, selama, dan setelah membaca. Pada tahap pertama sebelum membaca, siswa diminta untuk membuat tujuan dan memprediksi isi suatu bacaan dari isi bacaan atau teks. Tahap kedua yaitu selama membaca, siswa dapat melakukan identifikasi informasi, identifikasi kosakata baru dan kata kunci dalam teks, identifikasi bagian teks yang memiliki tingkat kesulitan dan membaca kembali bagian tersebut, membuat pertanyaan tentang teks dan dan hal lainnya yang berhubungan dengan topik tersebut. Pada tahap terakhir setelah membaca, siswa dapat membuat ringkasan, evaluasi teks, mengombinasikan, dan menghasilkan sebuah teks.

Salah satu tujuan penguatan kemampuan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membangun pemahaman peserta didik, keterampilan menulis, dan keterampilan dalam berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan strategi literasi penting untuk menumbuhkan pembaca yang kritis. Dalam kegiatan literasi pembelajaran Bahasa Indonesia, seorang guru Bahasa Indonesia perlu mempersiapkan bahan bacaan atau sebuah teks seperti cerita rakyat, berita, dan bacaan-bacaan yang dapat

menginspirasi peserta didik. Melalui strategi literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ini, diharapkan peserta didik dapat memahami isi teks dan mengaitkan isi teks dengan kehidupan nyata yang dialami sehari-hari.

3. Menggunakan model pembelajaran pedagogi genre

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki keterampilan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis. menurut (Harsiati, Trianto, dan Kosasih (2017) Dalam kurikulum 2013, kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berkaitan, yaitu (1) bahasa (2) sastra, dan (3) literasi. Pemahaman peserta didik tentang bahasa, bahasa sebagai sistem, dan bahasa sebagai wahana pengetahuan dan komunikasi akan menjadikan peserta didik sebagai sebagai penutur Bahasa Indonesia yang produktif. Peserta didik belajar bagaimana Bahasa Indonesia digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan, sikap, pendapat, perasaan, dan keterampilan.

Martin (1999) mengungkapkan pedagogie berbasis genre memandang bahasa sebagai sebuah satuan sistem yang dinamis, pengetahuan bahasa diajarkan secara eksplisit dan tipe teks digunakan sebagai titik awal untuk pemodelan, pendekonstruksian, dan pemahaman bahasa. Model pembelajaran pedagogie genre memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Penerapan pedagogie genre pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini bermuara pada kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan dan menghasilkan beragam teks sesuai dengan konteksnya. Contohnya peserta didik tingkat SMP diharapkan dapat menghasilkan karya teks deskripsi tentang objek atau peristiwa, laporan hasil observasi, cerita inspiratif, puisi, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Inovasi merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk melakukan perluasan keilmuan yang bermanfaat. Salah satu aspek penting untuk diinovasi adalah strategi dalam penerapan kurikulum. Pada kurikulum merdeka ini, materi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi berpacu dengan jenis teks, melainkan peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut mendorong motivasi bagi guru dalam untuk merancang strategi untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sesuai dengan kurikulum yang berkembang saat ini. Dalam melakukan strategi penerapan pembelajaran, seorang guru diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, H., dkk. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kamous Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64-67.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(12), 74-80.
- Joyo, A.. (2018). gerakan literasi dalam pembelajaran bahasa indonesia berbasis kerifan lokakl ,menuju siswa berkarakter. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(2), 159-170
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> Diakses pada 29 Juni 2023.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kaian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1-10.
- Manalu, J., B., Sitohang, P., & Turnip, N., H., H.(2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesacenter*, 1(1), 80-86.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP negeri 16 padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23-32.
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 11 Malang. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227-245.
- Ridwan, M., dkk. (2021). Pentingnya Penerapan *Literature Review* Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Suwansi, S. (2022). pedagogie genre dan sibergogi dalam pembelajaran bahasa indonesia di era digital untuk mewujudkan kompetensi multiliterasi siswa. *Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 191-210.